

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau rangkaian fenomena dunia nyata. Menurut Sugiyono, teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.⁸

Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala. Teori dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau hasil suatu situasi berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dikembangkan. Teori juga dapat membantu untuk memahami hubungan sebab akibat antar variabel yang berbeda.

Peran teori dalam ilmu pengetahuan sangatlah penting karena memungkinkan para ilmuwan atau peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena dan menjelaskan hubungan sebab akibat, selain itu teori juga memungkinkan berkembangnya pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, teori-teori digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memberikan makna terhadap berbagai fenomena yang teramati di dunia nyata. Dengan demikian teori sangat penting dalam pengembangan pengetahuan manusia di

⁸ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2021

berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui teori, manusia dapat memahami dan menjelaskan berbagai fenomena alam, perilaku manusia, dan dapat mengembangkan pengetahuan mendalam terhadap dunia di sekitarnya.

Deskripsi teori dalam penelitian memainkan peran yang sangat penting dalam membantu peneliti mengarahkan penelitiannya, menjelaskan hasil, memastikan bahwa penelitiannya memiliki dasar yang kuat. Kajian ini dimulai dari variabel terikat yaitu Menulis puisi dan variabel bebas yaitu Pemanfaatan media lingkungan. Kajian teori dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut yaitu teori mengenai Puisi, Media lingkungan.

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Ini adalah bentuk ekspresi sastra yang sering kali menggunakan struktur dan gaya yang khas, termasuk penggunaan berbagai elemen seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna. Puisi dapat berkisah tentang berbagai topik, termasuk cinta, alam, kehidupan, kemanusiaan, dan banyak lainnya. Puisi juga dapat mengambil berbagai bentuk, seperti puisi

naratif yang bercerita, puisi lirik yang mengungkapkan perasaan dan refleksi pribadi, atau puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan struktural tertentu.⁹

Menurut Waat-Dunton Situmorang, menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Artinya, puisi bukan sekedar sekumpulan kata-kata biasa, melainkan ekspresi yang dipilih secara hati-hati untuk menciptakan keindahan bahasa.¹⁰

Selain itu, Waat-Dunton Situmorang menekankan bahwa suatu karya sastra dapat disebut puisi jika berhasil mencapai efek estetik. Efek estetik ini mencakup berbagai unsur bahasa seperti metafora, simbol, ritme, dan gaya bahasa lainnya. Dengan demikian, puisi tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan, ide, atau pengalaman dengan cara yang menginspirasi dan membangkitkan sensasi estetik yang mendalam pada pembaca atau pendengarnya.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Kosasih unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut

⁹ Liondes Launjara, "Pengaruh Deklamasi Puisi Dalam Pemahaman Makna Puisi," Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia 14, no. 1 (2024). 55-62.

¹⁰ F Wulandari, "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 Stkip Budidaya Binja," Jurnal Serunai BahasaIndonesia 16, no. 1 (2019): 87-95.

adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing unsur tersebut:¹¹

1) Unsur Fisik

Menurut Kosasih unsur fisik meliputi hal-hal berikut:

a) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dipilih oleh penyair dalam puisinya. Karena kata-kata dalam puisi begitupenting, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam memilihannya. Kata-kata yang dipilihhendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.

b) Pengimajian

Pengimajian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Denganadanya daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu akan tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan pembacanya.

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata,

¹¹ Amron Zarkasih Ritonga, "Analisis Penggunaan Teknik Resiprocal Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP, Jurnal Ilmiah Kohesi 5, no 4 (2021) 91- 97

maka pembaca seolah-olah akan melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.

e) Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin

indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah ritmaa, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Berbeda dari metrum (mantra). Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Ritma berasal dari bahasa Yunani "Rheo" yang berarti gerakan-gerakan yang teratur.

f) Tata wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi kontemporer tipografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata. Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi.

2) Unsur Batin

a) Tema

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa keindahan, kegelisahan,

atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

c) Nada Dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Seringkali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Suasana adalah keadaan pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi

Kurniawan dan Sutardi menyatakan bahwa terdapat empat tahap menulis puisi. Keempat tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pengendapan, tahap penulisan, dan tahap verifikasi.¹²

1) Tahap pertama yaitu persiapan.

Dalam tahap pertama ini, orang yang akan menulis puisi harus menentukan ide/gagasan apa yang akan diungkapkan. Ide/gagasan dapat diperoleh dengan panca indera dan pengalaman pribadi. Tahap

¹² Maria Ulviani, PENULISAN SASTRA KREATIF, Cetakan Pe. (Kupang: Tangguh Denara Jaya, 2023).

pertama dalam menulis puisi, yang merupakan tahap persiapan, adalah saat penyair mempersiapkan diri sebelum memulai proses kreatif menulis. Persiapan ini melibatkan refleksi mendalam tentang tema atau konsep yang ingin disampaikan dalam puisi. Penyair biasanya mengumpulkan inspirasi dari pengalaman pribadi, observasi, atau penelitian, dan mereka mencoba untuk merangkai kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka secara efektif. Selain itu, tahap ini juga melibatkan pemilihan gaya dan struktur puisi yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Dengan persiapan yang matang, penyair dapat menciptakan suasana kreatif yang memungkinkan mereka menyalurkan imajinasi dan kreativitas mereka dengan lebih baik dalam menciptakan sebuah karya puisi yang bermakna dan memikat.

2) Tahap kedua adalah Pengendapan.

Tahap pengendapan ini merupakan proses pematangan ide. Hal utama dalam proses ini adalah mengembangkan ide dengan menuliskan/menentukan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan dalam mengkonstruksi sebuah puisi. Tahap kedua dalam proses menulis puisi, yang dikenal sebagai tahap pengendapan, merupakan waktu di mana penyair mulai menyusun

dan mengorganisir gagasan-gagasan yang telah dikumpulkan dalam tahap persiapan.

Selain itu, tahap pengendapan juga melibatkan pengeditan awal, di mana penyair meninjau ulang dan menyempurnakan setiap baris puisi. Mereka memastikan bahwa urutan kata-kata dan struktur kalimat mengalir dengan lancar dan mengekspresikan maksud mereka dengan jelas. Proses ini juga dapat melibatkan penyesuaian narasi atau tema utama dalam puisi untuk memastikan kohesi keseluruhan.

Pada akhir tahap ini, penyair mungkin juga melakukan pemangkasan meningkatkan atau penambahan kata-kata untuk kejelasan dan kekuatan ekspresi puisi mereka. Tahap pengendapan ini penting karena membantu mengembangkan fondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap penyempurnaan lebih lanjut, memastikan bahwa puisi mencapai bentuk dan substansi yang diinginkan sebelum disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

3) Tahap ketiga yaitu penulisan.

Dalam tahap ini, penulis puisi mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam tahap pengendapan dan merangkainya menjadi bait-bait puisi. Dalam tahap penulisan, kata-kata kunci dijabarkan dalam baris-baris puisi sesuai dengan ide yang telah ditentukan. Tahap ketiga dalam proses

menulis puisi, yaitu penulisan, merupakan fase di mana penyair mulai menuangkan ide-ide dan konsep-konsep yang telah mereka susun pada tahap pengendapan menjadi bentuk puisi yang konkret. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengatur gatur kata-kata dengan pilihan yang tepat untuk menciptakan ritme, rima, atau struktur yang diinginkan dalam puisi.

Penulis mungkin mulai dengan menulis baris-baris awal atau bagian-bagian yang mereka yakini merupakan inti dari puisi tersebut. Mereka bisa memilih untuk memulai dengan bait pembuka yang kuat untuk menarik perhatian pembaca atau mendefinisikan suasana yang akan dibangun dalam keseluruhan puisi. Selama proses penulisan, penyair juga dapat mengeksplorasi berbagai gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, atau simbolisme, untuk memperkaya pengalaman pembaca.

Selain itu, tahap penulisan ini sering kali merupakan saat di mana kreativitas penyair benar-benar berkembang, di mana mereka bisa mengeksplorasi ide-ide baru atau mengubah arah dari apa yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Meskipun struktur dasar mungkin sudah ada dari tahap pengendapan, penulisan memungkinkan ruang untuk improvisasi dan penyesuaian untuk memastikan

bahwa puisi mencapai nuansa dan kedalaman emosional yang diinginkan.

Proses penulisan puisi bisa menjadi langkah yang penuh dengan eksperimen dan refleksi, di mana penyair merangkul proses aliran kesadaran untuk menangkap nuansa, emosi, dan pemikiran dengan cara yang paling autentik dan memikat. Tahap penulisan ini penting karena memungkinkan ekspresi pribadi yang mendalam dan menghadirkan karya seni yang unik dari sudut pandang penyair kepada dunia.

4) Tahap keempat yaitu verifikasi.

Tahap verifikasi ini berkaitan dengan proses editing dan revisi. Editing terkait dengan penilaian kembali rangkaian kata yang telah ditulis, sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian rangkaian kata tersebut sehingga menjadi lebih indah. Tahap ini pada dasarnya adalah proses perbaikan puisi yang telah diciptakan.

Tahap keempat dalam proses menulis puisi, yang sering kali dikenal sebagai tahap revisi atau penyempurnaan, merupakan langkah penting untuk menghasilkan karya puisi yang lebih baik dan lebih matang. Pada tahap ini, penyair melakukan verifikasi terhadap setiap aspek dari puisi mereka dengan cermat. Mereka meninjau ulang struktur keseluruhan puisi, memeriksa aliran dan kelogisan dari setiap bait dan baris. Selain itu, penyair juga mengevaluasi

penggunaan bahasa dan gaya puisi yang telah mereka pilih sebelumnya. Proses ini sering melibatkan pemangkasan kata-kata yang tidak perlu, penyesuaian ritme atau metrum, serta penambahan detail atau imajinasi yang lebih dalam untuk memperkuat pesan atau tema yang ingin disampaikan. Tahap verifikasi ini memungkinkan penyair untuk mengoreksi kesalahan gramatikal atau struktural, serta memastikan bahwa puisi tersebut mencapai tingkat kejelasan dan kekuatan ekspresi yang diinginkan. Dengan memperhatikan setiap detail dan memperbaiki setiap bagian yang perlu, penyair dapat memastikan bahwa puisi mereka mencapai potensi penuhnya dalam mengekspresikan emosi, pemikiran, dan imajinasi mereka dengan cara yang paling efektif dan menggugah.

d. Tujuan Puisi

Puisi memiliki berbagai tujuan yang dapat bervariasi tergantung pada niat penulis dan konteksnya, guys. Berikut beberapa tujuan umum dari puisi.¹³

1) Ekspresi Emosi dan Pengalaman Pribadi.

Puisi sering digunakan sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pengalaman pribadi penulis. Melalui kata-kata yang dipilih dengan hati-hati, penulis puisi dapat menyampaikan nuansa

¹³ RuangGuru, Pengertian Puisi, Ciri, Jenis, Struktur & Unsur Pembentuknya Bahasa Indonesia Kelas 8, diakses dari <https://Ruangguru.com>, pada tanggal 22 Juli 2024 pukul 00:35 WIB

dan makna yang mendalam. Tujuan dari puisi yang mengungkapkan ekspresi emosi dan pengalaman pribadi adalah untuk menciptakan sebuah ruang di mana penyair dapat mengekspresikan perasaan yang paling mendalam dan pribadi mereka melalui kata-kata dan imaji yang intens dan mendalam. Puisi semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk terapi atau pemrosesan emosional bagi penyair, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan kebenaran dan keindahan yang terkandung dalam pengalaman manusia. Melalui bahasa yang kreatif dan penggunaan teknik sastra seperti metafora, simbolisme, dan ritme, puisi ekspresif memungkinkan penyair untuk mengeksplorasi dan memperluas makna emosional mereka sendiri, sementara bagi pembaca, puisi ini menawarkan kesempatan untuk merasakan emosi yang mendalam dan memahami berbagai dimensi dari pengalaman manusia.

Dengan demikian, tujuan utama dari puisi ekspresi emosi dan pengalaman pribadi adalah untuk menciptakan koneksi emosional yang kuat antara penyair, karya mereka, dan pembaca, sambil mengeksplorasi dan merayakan kompleksitas manusia melalui bahasa yang indah dan mendalam.

2) Pemikiran Filosofis dan Refleksi.

Beberapa puisi bertujuan untuk menyelidiki pertanyaan filosofis atau mengeksplorasi pemikiran

mendalam. Dalam hal ini, puisi dapat menjadi wadah untuk refleksi dan pemikiran yang lebih mendalam tentang kehidupan, cinta, kehidupan manusia, dan topik filosofis lainnya.

Tujuan dari puisi yang mengeksplorasi pemikiran filosofis dan refleksi adalah untuk menyelami dan menggali makna eksistensial serta universalitas dari pengalaman manusia. Puisi semacam ini sering kali bertujuan untuk merangsang pemikiran mendalam dan refleksi tentang makna kehidupan, moralitas, dan tujuan eksistensi manusia. Melalui penggunaan bahasa yang kompleks dan simbolisme, penyair mencoba untuk mengekspresikan pemikiran filosofis mereka tentang realitas, waktu, keadilan, dan konsep-konsep abstrak lainnya.

Puisi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman pembaca tentang aspek-aspek fundamental dari keberadaan manusia, tetapi juga untuk mengajak mereka untuk merenungkan dan mempertanyakan esensi kehidupan dan makna eksistensi mereka sendiri. Dengan demikian, tujuan utama dari puisi pemikiran filosofis dan refleksi adalah untuk membangkitkan kesadaran filosofis yang mendalam, memperluas perspektif pembaca tentang realitas, dan mendorong eksplorasi intelektual serta spiritual yang lebih dalam dalam karya sastra.

3) Pemberian Makna Simbolik.

Puisi sering kali memanfaatkan simbolisme untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks. Puisi dapat menjadi cara untuk menggambarkan kehidupan dan konsep-konsep abstrak melalui gambaran-gambaran simbolik.

Tujuan dari puisi yang memberikan makna simbolik adalah untuk menggunakan bahasa metaforis dan simbolis untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan universal kepada pembaca.

Puisi semacam ini tidak hanya berfokus pada narasi atau penggambaran langsung, tetapi juga memanfaatkan simbol, imaji, dan analogi untuk menyiratkan makna yang lebih luas. Dengan cara ini, penyair dapat menyampaikan ide, nilai, atau perasaan yang kompleks secara lebih indah dan mendalam daripada kata-kata yang sederhana. Puisi simbolik sering kali mengundang pembaca untuk melakukan interpretasi yang lebih mendalam dan untuk mengeksplorasi berbagai tingkatan makna yang tersembunyi di dalamnya.

Tujuan utama dari puisi pemberian makna simbolik adalah untuk menciptakan karya yang memperkaya imajinasi dan memunculkan refleksi, serta untuk membangkitkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, emosi, dan eksistensi manusia melalui penggunaan simbol dan bahasa yang kaya.

4) Estetika dan Keindahan.

Puisi sering kali mengejar keindahan estetika dalam pemilihan kata, ritme, dan pengaturan struktural. Tujuan ini adalah untuk menciptakan pengalaman membaca yang estetis dan memikat.

Tujuan dari puisi yang mengeksplorasi estetika dan keindahan adalah untuk menciptakan pengalaman estetis yang memikat bagi pembaca melalui penggunaan bahasa yang indah dan harmonis. Puisi semacam ini bertujuan untuk mengangkat dan merayakan keindahan dalam segala bentuknya, baik itu dalam bentuk alam, manusia, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari yang sederhana. Dengan menggabungkan ritme, suara, imaji, dan gaya bahasa yang unik, penyair mencoba untuk mengekspresikan keindahan yang terdalam dan tersembunyi dari subjek-subjek yang mereka gambarkan.

Selain itu, puisi estetika juga bertujuan untuk membangkitkan perasaan kekaguman, keindahan, dan rasa syukur atas keajaiban yang ada di dunia ini. Melalui kekuatan kata-kata dan imaji yang kuat, puisi estetika mengundang pembaca untuk memasuki dunia emosi dan estetika yang memperkaya dan memperdalam pemahaman mereka tentang keindahan dalam segala bentuknya. Dengan demikian, tujuan utama dari puisi estetika dan keindahan adalah untuk memancarkan keindahan yang universal dan

membangkitkan apresiasi terhadap kesempurnaan artistik dalam bentuk sastra.

e. Pembelajaran Menulis Puisi di SD

Dalam Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dicapai siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan dengan memperhatikan unsur persajakan. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Menurut Tarigan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki semua orang. Oleh karena itu, diadakan

pembelajaran menulis puisi yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.¹⁴

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa tujuan utama yang meliputi pengembangan kreativitas, pemahaman terhadap bahasa dan struktur puisi, serta ekspresi diri melalui kata-kata dan imajinasi. Di tingkat SD, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran mereka secara artistik melalui sastra.

Guru biasanya memperkenalkan berbagai jenis puisi seperti pantun, syair, atau haiku, serta mengeksplorasi elemen-elemen dasar puisi seperti ritme, rima, dan metafora. Siswa diajak untuk bermain dengan kata-kata, menciptakan gambaran yang jelas dan emosional, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatur struktur puisi sesuai dengan tema yang diinginkan.

Selain itu, pembelajaran menulis puisi di SD juga berperan dalam mengembangkan literasi dan kemampuan berbahasa siswa. Melalui proses menulis puisi, siswa belajar tentang struktur bahasa, penggunaan kata-kata yang tepat, dan cara menyampaikan ide secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga membantu mereka memahami

¹⁴ Era Oktarina Sianturi, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Media Neliti* (2016): 1-11.

kekuatan kata-kata dan pengaruhnya dalam menyampaikan pesan.

Pembelajaran menulis puisi di SD juga mendorong rasa kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Mereka diajak untuk menemukan suara mereka sendiri, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menemukan cara untuk menggambarkan perasaan mereka dengan cara yang unik dan pribadi.

Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi di SD bukan hanya tentang memahami genre sastra tertentu, tetapi juga tentang memberdayakan siswa untuk menjadi penulis yang kreatif dan reflektif. Ini mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat, menghargai seni bahasa, dan mengeksplorasi dunia mereka dengan cara yang baru dan mendalam.

2. Media Lingkungan

a. Pengertian Media

Media adalah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut. Menurut A. S. Hardjasudarma, media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman.¹⁵

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran

¹⁵ Kusmiyati, "Penggunaan Metode SAS Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Bojongsari 01 Berebes," JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru.

untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.

Media pembelajaran mengacu pada berbagai alat, teknologi, dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi secara visual, audio, atau interaktif agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh para siswa. Media pembelajaran dapat berupa buku teks, presentasi multimedia, video pembelajaran, perangkat lunak interaktif, atau bahkan simulasi komputer yang dirancang untuk menggambarkan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, guru dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih langsung dalam proses belajar mereka. Media pembelajaran juga membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas siswa, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, serta meningkatkan pengalaman belajar secara menyeluruh melalui penggunaan teknologi yang relevan dan efektif.

Media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan media pembelajaran yang menjadikan lingkungan disekitar sebagai sumber belajar. Media lingkungan merujuk pada berbagai platform dan alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi, menyadarkan, dan mempengaruhi opini publik serta tindakan terkait dengan isu-isu lingkungan. Ini mencakup berbagai bentuk seperti artikel, siaran berita, dokumenter, kampanye online, dan media sosial yang fokus pada masalah-masalah seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, polusi, keberlanjutan, dan praktik pengelolaan sumber daya alam. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, merangsang perubahan perilaku dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, serta memobilisasi aksi kolektif untuk melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan global. Media lingkungan tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menghubungkan individu dengan isu-isu lingkungan secara mendalam, memperluas pengaruh opini publik, dan mendorong partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan secara global dan lokal.

b. Jenis-jenis Media Lingkungan

Media pembelajaran berbasis lingkungan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis lingkungan belajar. Tiga jenis lingkungan belajar tersebut ialah:

- 1) Lingkungan sosial.
Dengan adanya lingkungan sosial sebagai sumber belajar maka akan tercipta interaksi antara siswa dengan kehidupan bermasyarakat. Adapun contoh dari lingkungan sosial yaitu adat dan kebiasaan, organisasi sosial, pendidikan, kebudayaan, struktur pemerintahan, sistem nilai, kepadudukan, mata pencaharian;
- 2) Lingkungan Alam.
Lingkungan ini berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah, contohnya: flora dan fauna, cuaca, iklim, suhu udara, sumber daya alam, keadaan geografis dan sebagainya.
- 3) Lingkungan Buatan.
Lingkungan buatan ini merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia contohnya seperti bendungan, irigasi atau perairan, pertambangan, kebun binatang, penghijauan, pembangkit tenaga listrik dan lainya yang sengaja dibuat oleh manusia. Lingkungan buatan juga dapat dikaitan dengan berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah.¹⁶

¹⁶ Kumparan, Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan, diakses dari <https://kumparan.com>, pada tanggal 21 Juli 2024 pukul 22:00 WIB

- c. Kelebihan dan Kekurangan Media Lingkungan
Media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihanannya ialah sebagai berikut:

1) Peserta didik langsung dibawa pada dunia nyata;

Salah satu kelebihan utama dari media lingkungan dalam konteks pendidikan adalah kemampuannya untuk langsung menghubungkan peserta didik dengan realitas dunia nyata yang mereka tinggali. Dalam pendidikan lingkungan, media seperti dokumenter, video, atau simulasi komputer dapat membawa siswa langsung ke dalam pengalaman visual dan auditif tentang isu-isu lingkungan yang sedang dibahas.

Lebih dari sekadar membaca atau mendengarkan cerita, penggunaan media lingkungan memungkinkan siswa untuk merasakan dan melihat secara langsung bagaimana tindakan manusia mempengaruhi ekosistem dan kehidupan di sekitar mereka. Hal ini dapat meningkatkan empati dan pemahaman siswa terhadap kompleksitas masalah lingkungan serta mendorong mereka untuk merenungkan peran mereka dalam menjaga kelestarian alam. Dengan menghadirkan realitas dunia nyata secara langsung melalui media, pendidikan lingkungan dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan,

menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- 2) Kapanpun dan dimanapun lingkungan bisa dimanfaatkan, namun penggunaanya tetap tergantung pada materi yang diajarkan;

Fleksibilitas yang besar dalam mengakses informasi dan pendidikan perkembangan tentang isu-isu lingkungan. Dengan teknologi informasi dan internet, peserta didik dapat mengakses berbagai konten media lingkungan dari perangkat mobile atau komputer mereka di rumah, sekolah, atau di manapun mereka berada. Hal ini memungkinkan pembelajaran tentang keberlanjutan, perubahan iklim, konservasi alam, dan masalah-masalah lingkungan lainnya untuk terjadi secara mandiri atau dalam konteks pembelajaran formal.

Dengan memanfaatkan media lingkungan secara tepat, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara luas. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan informasi yang dapat diakses, tetapi juga memungkinkan peningkatan pemahaman, kesadaran, dan motivasi untuk bertindak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, baik di tingkat individu maupun masyarakat luas.

- 3) Biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan sekitar tidak terlalu besar. Hal ini karena sudah disediakan langsung oleh alam;

Siswa dapat lebih mudah memahami materi karena memiliki pengalaman langsung. Salah satu kelebihan signifikan dari penggunaan media lingkungan dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pengalaman langsung yang disajikan secara visual atau audio. Media lingkungan sering kali menghadirkan situasi, kondisi, dan konteks yang nyata terkait dengan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, atau upaya konservasi. Melalui video dokumenter, simulasi interaktif, atau eksplorasi virtual, siswa dapat merasakan dan melihat langsung bagaimana fenomena lingkungan berlangsung di alam nyata.

Pengalaman langsung ini tidak hanya membuat materi lebih hidup dan relevan bagi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik, memperdalam pemahaman mereka, dan mengembangkan empati terhadap tantangan lingkungan yang ada. Dengan melihat dampak langsung dari kegiatan manusia terhadap lingkungan, siswa dapat lebih mudah memahami keterkaitan antara perilaku individu dan dampaknya terhadap alam. Sedangkan kekurangan dalam media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar ialah sebagai berikut:

- a) Hanya cenderung dipakai dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sosial atau sejenisnya;

Salah satu kekurangan dari media lingkungan adalah cenderung terbatas pada penggunaannya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sosial, atau yang berkaitan dengan lingkungan. Meskipun media ini efektif dalam menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, atau polusi, penggunaannya sering kali terbatas pada konteks pendidikan formal di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan akses bagi masyarakat umum atau kelompok-kelompok yang tidak terlibat langsung dalam pendidikan formal.

- b) Kondisi lingkungan pada setiap daerah berbeda-beda, yaitu ada yang daratan tinggi dan ada pula yang daratan rendah;

Kondisi lingkungan yang berbeda-beda di setiap daerah, seperti perbedaan antara daratan tinggi dan daratan rendah, menjadi salah satu kekurangan utama dalam penggunaan media lingkungan. Media lingkungan sering kali cenderung menyajikan informasi umum atau global tentang isu-isu lingkungan tanpa mempertimbangkan perbedaan lokal atau regional yang signifikan. Misalnya, solusi atau

strategi untuk mengatasi perubahan iklim di daerah pegunungan mungkin tidak relevan atau efektif di daerah dataran rendah yang memiliki tantangan lingkungan yang berbeda seperti banjir atau masalah saluran air.

Selain itu, media lingkungan sering kali tidak mampu menyajikan konteks lokal atau spesifik yang diperlukan untuk memahami sebab akibat dan solusi yang relevan terhadap masalah lingkungan di setiap daerah. Informasi yang disajikan dapat menjadi terlalu umum atau tidak cukup mendalam dalam menggambarkan kondisi lingkungan yang kompleks dan bervariasi di berbagai lokasi geografis.

- c) Pergantian musim yang berubah juga berdampak pada kondisi lingkungan yang ikut berubah;

Kelemahan utama dari media berbasis lingkungan adalah ketidakmampuannya untuk secara dinamis merespons perubahan dalam kondisi lingkungan, seperti pergantian musim yang dapat mempengaruhi berbagai aspek ekologi dan sosial di suatu wilayah. Media lingkungan sering kali menyajikan informasi yang statis atau terbatas pada periode waktu tertentu, tanpa mampu mengikuti atau menggambarkan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media lingkungan untuk

mempertimbangkan perubahan musiman dan dinamika lingkungan dalam penyusunan informasi serta pendekatan komunikasi. Dengan memperbarui dan mengintegrasikan data yang lebih dinamis dan kontekstual, media lingkungan dapat lebih baik mendukung pemahaman yang holistik tentang tantangan lingkungan yang terus berubah di berbagai wilayah dan musim.¹⁷

d. Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Proses penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi pada dasarnya dilakukan dengan menghadapkan siswa pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Proses penggunaan media lingkungan ini dapat dilakukan dengan macam-macam teknik. Teknik penggunaan media lingkungan yang paling sesuai dalam pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan field trip atau karyawisata.

Media lingkungan juga berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Har menyatakan bahwa banyak ide di lingkungan sekitar manusia. Salah satu cara menemukan ide tersebut adalah menggunakan kepekaan indera,

¹⁷ Kumaran, Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan, diakses dari <https://kumaran.com>, pada tanggal 21 Juli 2024 pukul 22.00 WIB.

kemudian yang terpenting adalah memikirkan dan merenungi hasil kepekaan indera tersebut.¹⁸

Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan dimensi yang mendalam dan inspiratif bagi para siswa. Media lingkungan seperti gambar-gambar alam, video dokumenter tentang keindahan alam, atau musik yang terinspirasi dari suara alam dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman melalui puisi.

Pengalaman langsung dengan alam melalui media ini dapat membantu siswa dalam merasakan dan mengamati keindahan alam secara lebih mendalam. Mereka dapat memanfaatkan indra mereka untuk menciptakan gambaran yang lebih hidup dalam puisi mereka, menggambarkan alam dengan detail yang kaya dan emosional. Contohnya, melalui gambaran visual yang disajikan dalam video atau foto-foto alam, siswa dapat menggambarkan suasana dan nuansa alam yang mereka rasakan, seperti keheningan hutan atau keindahan matahari terbenam di atas gunung.

Selain itu, media lingkungan juga dapat memperluas wawasan siswa tentang berbagai aspek lingkungan, seperti keanekaragaman hayati, perubahan iklim, atau tantangan lingkungan lainnya, yang dapat menjadi tema-tema yang

¹⁸ Radarsolo, Observasi Lingkungan Tingkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasi, diakses dari <https://Radarsolo.jawapost.com>, pada tanggal 23 Juli 2024 pukul 19:35 WIB

menginspirasi dalam menulis puisi. Dengan memanfaatkan media ini secara kreatif, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka, serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap alam dan lingkungan.

Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi bukan hanya memberikan kesempatan untuk ekspresi kreatif, tetapi juga untuk refleksi yang dalam tentang hubungan manusia dengan alam. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan keindahan alam dan keberagaman hayati di sekitar mereka.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai bahan banding untuk menemukan kebaruan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini untuk menunjukkan distingsi atau perbedaan lugas dari penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan (skripsi) ini, antara lain:

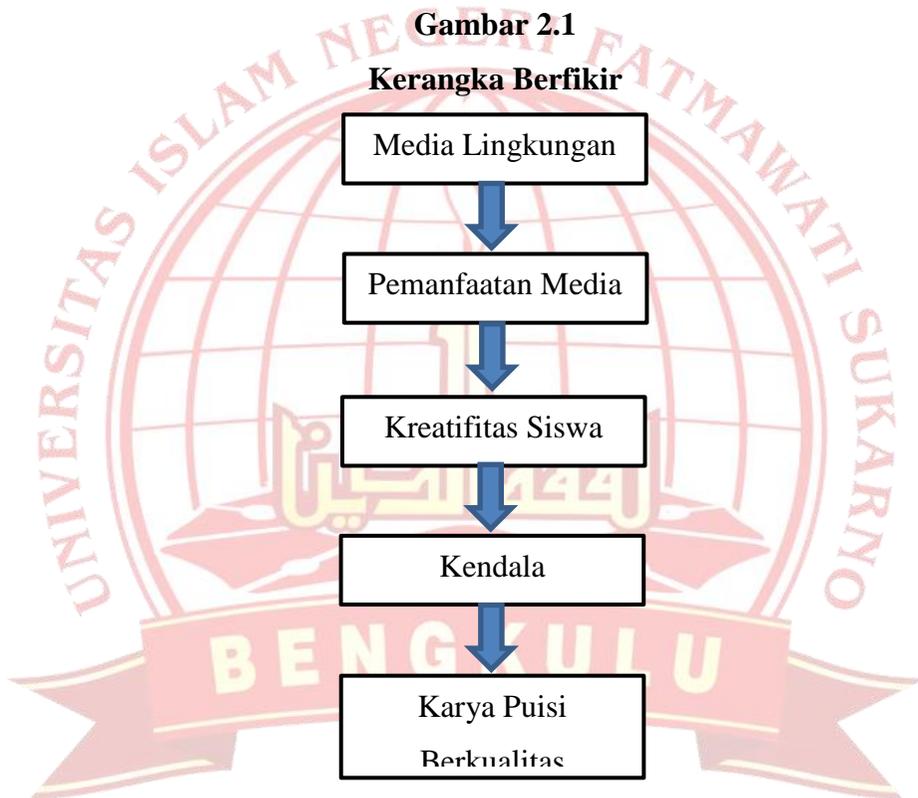
Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang Akan Dilakukan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Zainab Wardatul Jannah dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Puisi Siswa di Sekolah	Penggunaan pemanfaatan lingkungan serta materi menulis puisi	1. Subjek dan Lokasi Penelitian berbeda 2. Tujuan yang berbeda	Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 14 Seluma
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanudin dalam penelitiannya Mahasiswi Universitas Lampung tahun 2013 bahwa melalui pembelajaran dengan teknik Pemanfaatan Lingkungan	Sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan	Subjek dan Lokasi Penelitian berbeda	Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 14 Seluma
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Desifitri dalam penelitiannya mahasiswa Jambi tahun 2024 menurutnya Penggunaan Media Alam	Penggunaan pemanfaatan lingkungan serta materi menulis puisi	Subjek dan Lokasi Penelitian berbeda	Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 14 Seluma

	dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada media lingkungan			
4.	Penelitian terkait pada jurnal yang dibuat oleh H. Tafsir (2017) “ Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 092 Pagaratonga”	Mata pelajaran sama menggunakan Bahasa Indonesia	1. Perbedaan Penelitian yang dilakukan subjek Dan lokasi yang berbeda 2. Penggunaan Media yang berbeda serta tujuan yang berbeda	Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 14 Seluma
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Ardyna Revi Widiastuti Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 dengan judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam MEnulis Puisi Melalui Penggunaan Media Lingkungan	Sama-Sama membahas keterampilan dalam menulis puisi	1. Perbedaan Penelitian yang dilakukan subjek Dan lokasi yang berbeda 2. Penggunaan Media yang berbeda serta tujuan yang berbeda	Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 14 Seluma

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk alur pemikiran yang bertujuan untuk menentukan arah penelitian ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian ini tidak terarah atau tidak fokus. Pada penelitian ini peneliti menjadikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Media lingkungan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV

Seluma. Media pembelajaran ini melibatkan aktivitas mengamati lingkungan untuk menemukan bahan atau ide dalam menulis puisi. Pengamatan yang melibatkan indera, perasaan, dan pengalaman siswa memiliki manfaat dalam menggali ide dan bahan untuk penulisan puisi.

